

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Profitabilitas, dan Harga Saham pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Dengan sumber data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia secara resmi dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing masing perusahaan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Firdaus (2015:12) menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebagai ilmu yang mengatur tata cara yang bertahap (sistimatik) untuk memudahkan proses penelusuran informasi (data), serta untuk mendapatkan dan menghasilkan data atau informasi sesuai yang diharapkan dalam menyelesaikan masalah, atau cara untuk menemukan kebenaran dari permasalahan (fakta-fakta) tertentu, dilakukan secara teratur dan bertahap serta menghasilkan informasi yang logis (rasional), empiris, ilmiah dan sistimatis, serta memiliki catatan-catatan yang dapat dilaporkan.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Menurut Sugiyono (2013:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019:36) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

### **3.2.2 Operasionalisasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel penelitian merupakan segala sesuatu informasi yang dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain di dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis pilih yaitu “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham”, maka terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) yang didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2013:39).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas.

### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2013:39).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Berikut adalah operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Sudarno et al 2022:119).	$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan institusi lainnya (Hery, 2017:23).	$KI = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

Profitabilitas (X3)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019:140).	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2017:143).	Harga saham pada saat penutupan ( <i>closing price</i> ) tahun 2018 -2022	Nominal

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan dan situs pendukung lainnya yang termasuk objek penelitian. Data yang akan diambil adalah data laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Non-Cylical* pada tahun 2018 -2022.

#### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Sasaran**  
**Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals***

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun1994
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Jun1997
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Jan 2009
6	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
7	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
8	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
10	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Okt 2009
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
13	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	24 Mar 2000
16	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
17	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agt 1994
18	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Jan 2002
19	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agt 1990
20	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Des 2014
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010

22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
23	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
25	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	05 Jul 1996
26	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	16 Jan 2013
27	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Feb 2006
28	MBTO	Martina Berto Tbk.	13 Jan 2011
29	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 Nov 2010
30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
31	MLPL	Multipolar Tbk.	06 Nov 1989
32	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	21 Des 1992
33	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27 Jul 1995
34	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
35	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
36	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	07 Jun 2012
37	RMBA	Bentoel Internasional Investam	05 Mar 1990
38	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
39	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	07 Mei 1990
40	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Jun 2007
41	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Jun 2011
42	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27 Des 1996
43	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
44	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
45	SMAR	Smart Tbk.	20 Nov 1992
46	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013
47	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
48	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
49	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 Sep 1993
50	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
51	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	22 Jun 2001
52	WICO	Wicaksana Overseas Internation	08 Agt 1994
53	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Des 2012
54	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	28 Jun 2016
55	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	08 Des 2015
56	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Des 2015
57	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
58	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
59	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017
60	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Jul 2018

61	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Agt 2018
62	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	18 Sep 2018
63	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	05 Okt 2018
64	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Okt 2018
65	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019
66	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Jan 2019
67	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mar 2019
68	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	04 Jul 2019
69	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Jan 2020
70	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020
71	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020
72	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	07 Sep 2020
73	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	14 Sep 2020
74	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	17 Des 2020
75	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020
76	FAPA	FAP Agri Tbk.	04 Jan 2021
77	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	02 Feb 2021
78	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12 Apr 2021
79	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	08 Juli 2021
80	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	06 Sep 2021
81	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	01Nov 2021
82	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Des 2021
83	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Des 2021
84	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	06 Des 2021
85	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	09 Des 2021
86	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Des 2021
87	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	12 Apr 2022
88	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	25 Apr 2022
89	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus	27 Mei 2022
90	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	08 Juli 2022
91	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.	18 Juli 2022
92	GULA	Aman Agrindo Tbk.	03 Agt 2022
93	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	04 Agt 2022
94	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	04 Agt 2022
95	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	08 Agt 2022
96	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	09 Agt 2022
97	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	10 Agt 2022
98	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	08 Nov 2022
99	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	08 Nov 2022

100	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb	10 Mar 2022
101	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	10 Mar 2022
102	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
103	HERO	Hero Supermarket Tbk.	21 Agt 1989
104	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agt 1990
105	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	02 Juli 1990
106	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	06 Mar 1990
107	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982
108	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
109	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019
110	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
111	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	02 Des 2019
112	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20 Des 2019
113	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	7 Juli 2020

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022 (data diolah penulis)

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti yang mana peneliti mengambil sampel tersebut untuk untuk ditarik kesimpulannya yang akan diberlakukan untuk populasi.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono 2013:81). teknik sampling yang digunakan terbagi dalam dua jenis yaitu :

#### 1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sarna bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih



menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

## 2. *Non probability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Non probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.
2. Perusahaan yang memiliki data mengenai saham yang dimiliki manajemen dan saham yang dimiliki institusi lain.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba atau tidak mengalami kerugian selama periode 2018 – 2022.

**Tabel 3.3**  
**Perhitungan Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i>	113
<b>Dikurangi :</b>	
Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018 – 2022	(47)
perusahaan yang tidak memiliki data mengenai saham yang dimiliki oleh manajemen dan saham yang dimiliki oleh institusi lain selama periode 2018 - 2022	(44)
perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama periode 2018 - 2022	(9)
<b>Total Sampel Penelitian :</b>	<b>13</b>

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 sampel perusahaan untuk dijadikan penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria diatas adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

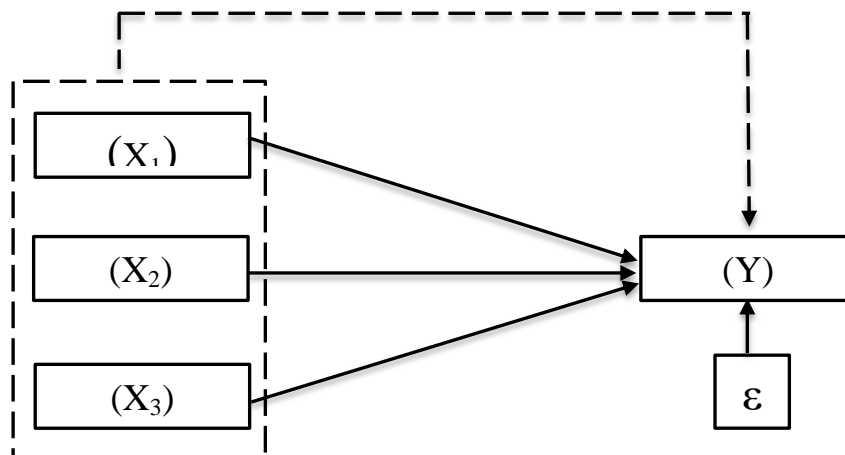
No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
4	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.

8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9	STTP	Siantar Top Tbk.
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
11	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.

Sumber: Data Diolah penulis

### 3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan satu variabel dependen yaitu Harga Saham. Maka disajikan model penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

- $X_1$  : Kepemilikan Manajerial  
 $X_2$  : Kepemilikan Institusional  
 $X_3$  : Profitabilitas  
 $Y$  : Harga Saham

- $\varepsilon$  : Faktor lain yang tidak diteliti  
 —→ : Secara Parsial  
 ----→ : Secara Bersama

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang menggabungkan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun dalam analisis ini dibantu dengan *software* Eviews.

#### 3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Last Square* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, . Heterokedastisitas, Multikolinearitas dan Normalis (Basuki & Prawoto, 2016). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

- a. Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Model diasumsikan bahwa hubungannya adalah linear. Pengujian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat linearitas.
- b. Uji Normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Uji Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu varaibel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- d. Uji Heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan time series.
- e. Uji Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (*cross section* atau panel) tidak akan berarti.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik pada metode OLS dipakai, cukup

menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas saja.

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Basuki & Prawoto (2016) uji normalitas menunjukkan adanya penyebaran data yang normal dalam artian mengikuti asumsi distribusi data yang normal dalam sebuah sebaran data. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas, begitu juga sebaliknya. Uji normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk dan Jarque Bera. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Jarque-bera. Ketentuannya yaitu jika nilai probabilitas Jarque-bera  $> 0,05$  maka data yang digunakan bersifat normal, sebaliknya jika nilai probabilitas Jarque-bera  $< 0,05$  maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen artinya antara variabel satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika koefisien

korelasi antara masing-masing variabel bebas  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu jika  $H_0$  tidak terdapat multikolinearitas sedangkan jika  $H_1$  terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas yang terdapat kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan Uji Glesjer. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat di probabilitas signifikansi, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak mengundangi adanya heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka terdapat heterokedastisitas dalam data model.

#### 3.2.5.3 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki & Prawoto, 2016).

Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Kepemilikan Manajerial

$X_2$  = Kepemilikan Institusional

$X_3$  = Profitabilitas

$\beta(1,2,3)$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

Menurut Basuki & Prawoto (2015:252), Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

#### 1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.



Adapun persamaan regresi dalam *model common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel independen

$\beta$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

e = Kesalahan pengganggu (*error term*)

## 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

Persamaan regresi *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

$\varepsilon$  = Kesalahan pengganggu (*error term*)

### 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan demikian, persamaan model *random effects* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

w = *Error*

### 3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

#### 1. Uji Chow

Uji chow disebut juga dengan uji statistik F. Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode common effect atau metode fixed effect, pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan model fixed effect atau model random effect, pengujian ini dilakukan dengan EViews. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0: \text{Random Effect Model}$

$H_1: \text{Fixed Effect Model}$

Dengan kriteria pengambilan keputusan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima  $H_0 = \text{Jika } \textit{chi-square} > 0,05$

Terima  $H_1 = \text{Jika } \textit{chi-square} < 0,05$

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Menggunakan *Common Effect*

H<sub>1</sub>: Menggunakan *Random Effect*

#### 3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi ( $r^2$ ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) Rumus yang digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah;
2. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

### 3.2.5.6 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:95) Pelaksanaan uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### a. Secara simultan

$H_0 : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} = 0$  : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} \neq 0$  : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

##### a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} \leq 0$  : Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

$H_{a1} : \beta_{YX1} \geq 0$  : Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

$H_{02} : \beta_{YX2} \leq 0$  : Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Harga

Saham.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \geq 0$  : Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

$H_{o3} : \beta_{YX_3} \leq 0$  : Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} \geq 0$  : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Pada penelitian ini tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang mengartikan kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05. Penentuan  $\alpha$  merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, dimana dapat digunakan sebagai kriteria pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

## 3. Uji Signifikansi

### a. Uji t (Parsial)

Secara parsial Untuk menguji secara parsial digunakan t hitung, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \beta_n / S_{\beta_n}$$

Keterangan :

t = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

$\beta_n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$  = Standar error masing-masing variabel

a. Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F hitung, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

F = Uji F

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

1. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara parsial

H<sub>0</sub> diterima : Jika t hitung < t table

H<sub>a</sub> ditolak : Jika t hitung > t table

b. Secara Simultan

H<sub>0</sub> diterima : Jika F hitung < F table

H<sub>a</sub> ditolak : Jika F hitung > F table

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau tidak